

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan tentang peralihan iklim dan pemanasan global sudah menjadi tema yang krusial di kalangan masyarakat. Dalam 5 tahun terakhir, terjadi banyak perubahan iklim dan dampak dari pemanasan global yang dirasakan seperti suhu yang ada terasa lebih hangat, terjadinya beberapa cuaca ekstrem yang belum pernah terjadi, dan makin tingginya tingkat terjadinya bencana alam yang terjadi (Pratama, 2021). Dampak dari pemanasan global sendiri tidak hanya terjadi di Indonesia saja tetapi juga terjadi di beberapa tempat di belahan dunia, seperti mencairnya lapisan es yang ada di kutub dikarenakan adanya peningkatan suhu udara. Terjadinya perubahan iklim dan pemanasan global tersebut merupakan dampak dari berkembangnya teknologi dan industri yang ada. Perkembangan industri yang cepat menyebabkan perusahaan-perusahaan dapat menghasilkan gas emisi karbon yang lebih besar dikarenakan oleh aktivitas operasional perusahaan. Pada tahun 2018, negara Indonesia merupakan negara ke 8 sebagai negara yang menghasilkan emisi karbon terbesar di dunia dengan menghasilkan emisi 2% dari emisi dunia atau sebesar 965,3 MtCO₂e (Pusparisa dan Bayu, 2021). Dalam mengatasi masalah tersebut, pemerintah telah merespon dengan mengeluarkan berbagai peraturan mengenai pengurangan emisi karbon mulai dari tahun 2004 serta melakukan pembaharuan mengenai peraturan-peraturan tentang pengurangan emisi karbon sampai dengan sekarang, peraturan mengenai emisi karbon yang terbaru adalah Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 mengenai penyelenggaraan nilai ekonomi karbon serta pengendalian emisi karbon dalam pembangunan nasional. Pembuatan peraturan-peraturan mengenai emisi karbon, pemerintah ingin menekan emisi karbon yang dihasilkan dengan memberikan target dalam hal pengurangan emisi karbon, pemerintah juga mengharapkan perusahaan turut serta untuk membantu menekan emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan.

Indonesia memiliki banyak perusahaan dengan beragam sektor, dimana setiap perusahaan pasti menghasilkan emisi karbon. Untuk membantu dalam

mengurangi peningkatan emisi karbon, maka perusahaan diharapkan turut serta dalam berkontribusi dengan melakukan pengungkapan emisi karbon yang dihasilkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Faktanya, terdapat banyak perusahaan yang masih belum melakukan pengungkapan mengenai jumlah emisi karbon yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan

Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (IAI, 2018), dimana pada paragraf 14 berisi saran kepada perusahaan untuk menyajikan laporan terkait lingkungan hidup dan nilai tambah bagi perusahaan. Nilai tambah yang dimaksud adalah mengenai keberlanjutan usaha perusahaan, dimana keberlanjutan usaha tidak bisa dinilai hanya dengan laporan keuangan saja tetapi juga bisa dinilai pada laporan terkait lingkungan. Salah satu laporan terkait lingkungan yang bisa disajikan oleh perusahaan adalah pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon sendiri merupakan pengungkapan informasi terkait jumlah emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan. Sesuai dengan teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan tidak semata-mata melakukan aktivitasnya untuk keuntungan perusahaannya namun perusahaan juga harus membagikan keuntungan untuk para *stakeholder* (Pratama, 2021). Pengungkapan emisi karbon sendiri merupakan hal yang penting bagi para *stakeholder* karena *stakeholder* dapat menilai bagaimana dampak dari aktivitas perusahaan mengenai lingkungan sekitar, serta dapat membantu *stakeholder* untuk memperhitungkan risiko mengenai keberlanjutan usaha pada perusahaan. Adanya pengungkapan emisi karbon, perusahaan akan dinilai lebih transparan mengenai informasi yang ada pada perusahaan sehingga dapat menarik *stakeholder* untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

Pengungkapan emisi karbon dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sertifikasi ISO 14001 (Anggraini dan Handayani, 2021), kepemilikan institusional (Almuaromah dan Wahyono, 2022), dan komite lingkungan (Jannah dan Narsa, 2021). Faktor pertama adalah sertifikasi ISO 14001. Sertifikasi ISO 14001 adalah sistem mengenai manajemen lingkungan yang memiliki standar internasional untuk membuktikan bahwa semua operasional perusahaan tidak merusak lingkungan, ISO 14001 juga menolong perusahaan dalam mengurangi dan mengendalikan dampak kerusakan pada lingkungan sekitar perusahaan (Orcos dan Palomas, 2019; dalam

Jannah dan Narsa, 2021). Perusahaan yang mempunyai sertifikasi ISO 14001 akan menunjukkan komitmennya terhadap kesadaran akan lingkungan (Anggraini dan Handayani, 2021). Sertifikasi ISO 14001 yang dimiliki oleh perusahaan membantu meningkatkan persentase perusahaan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon dikarenakan untuk memiliki sertifikasi ISO 14001 sendiri dibutuhkan dokumen mengenai emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan (Jannah dan Narsa, 2021). Adanya peningkatan persentase juga dikarenakan perusahaan sendiri mempunyai sistem manajemen lingkungan yang baik dan berstandar internasional. Penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan temuan. Anggraini dan Handayani (2021) misalnya, menemukan bahwa sertifikasi ISO 14001 memiliki pengaruh secara negatif terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan Jannah dan Narsa (2021) menemukan bahwa perusahaan yang mempunyai sertifikasi ISO 14001 meningkatkan pengungkapan emisi karbonnya.

Faktor kedua adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah jumlah saham kepunyaan pihak institusional dibandingkan dari saham perusahaan yang telah beredar (Amaliyah dan Solikhah, 2019). Kepemilikan institusional yang ada pada perusahaan maka perusahaan harus memberikan informasi perusahaan yang lengkap kepada pihak *stakeholder* dimana informasi yang dibagikan tidak sekedar informasi terkait keuangan perusahaan. Semakin tingginya kepemilikan institusional yang ada pada perusahaan maka semakin besar peluang bagi perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan terkait emisi karbon. Hal tersebut akan menjaga hubungan *stakeholder* dengan perusahaan menjadi lebih baik dan dapat membuat tanda positif untuk para investor baru dalam menanamkan modal ke perusahaan (Almuaromah dan Wahyono, 2022). Pada penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan temuan dimana terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon (Amaliyah dan Solikhah, 2019; Almuaromah dan Wahyono, 2022). Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan, Aisyah, Gunardi, dan Putri (2018) dan Mustar, Ariefiara, dan Fahria (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Komite lingkungan (salah satu komite yang dibentuk perusahaan dalam mengatasi dan mengelola masalah seputar lingkungan perusahaan) adalah faktor ketiga yang diteliti. Kegiatan komite lingkungan merupakan kegiatan penting dalam menjaga hubungan dan reputasi perusahaan terkait kegiatan perusahaan yang dapat merusak lingkungan perusahaan (Jannah dan Narsa, 2021). Komite lingkungan akan membuat perusahaan untuk lebih transparan dalam melaksanakan pengungkapan emisi karbon (Arifah dan Haryono, 2021), karena komite lingkungan akan membantu perusahaan dalam mengkalkulasi emisi yang dihasilkan oleh perusahaan. Masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, dimana pada penelitian Manurung, Kusumah, Asikin, dan Suryani (2017) menemukan bahwa komite lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon sedangkan Jannah dan Narsa (2021) menemukan hasil penelitian bahwa komite lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Penelitian ini dilakukan karena ketiga faktor tersebut memiliki hasil penelitian yang masih belum konsisten. Penelitian ini juga memakai kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi dikarenakan masih sedikit penelitian sebelumnya yang menggunakan kinerja lingkungan sebagai pemoderasi serta diharapkan bisa memperkuat pengaruh dari sertifikasi ISO 14001, kepemilikan institusional, dan komite lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari (Rahmawati dan Subardjo, 2017; dalam Maulidiavitasari dan Yanthi, 2021). Perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan berbagai metode, salah satunya yaitu mengikuti program pemerintah yaitu PROPER. Program PROPER sendiri memiliki tujuan agar para perusahaan lebih taat terhadap peraturan lingkungan hidup (Maulidiavitasari dan Yanthi, 2021). Perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang baik yang dilihat melalui peringkat PROPER yang didapat akan lebih mudah dalam melakukan pengungkapan terkait emisi karbon karena dengan lebih terbukanya perusahaan maka akan lebih mudah untuk mendapatkan kepercayaan dari *stakeholdernya*.

Sertifikasi ISO 14001 merupakan sertifikasi yang diambil oleh perusahaan dalam membuktikan bahwa aktivitas yang dilakukan dan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tidak merusak lingkungan sekitar. Kepemilikan sertifikasi ISO 14001 yang ada di dalam perusahaan akan menunjukkan sistem manajemen lingkungan yang baik yang ada di perusahaan. (Iswati dan Setiawan, 2020). Sertifikasi ISO 14001 akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan (Jannah dan Narsa, 2021). Salah satu cara melihat kinerja lingkungan yang baik adalah mengikuti kegiatan PROPER serta mendapatkan peringkat PROPER yang baik. Untuk mencapai kinerja lingkungan yang baik dapat dibantu oleh penerapan ISO 14001 yang baik sehingga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon yang lebih lengkap. Penerapan ISO 14001 dan kinerja lingkungan yang baik akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk komunikasi informasi bagi *stakeholder*. Dari penjelasan ini, penelitian ini akan menguji apakah kinerja lingkungan dapat memperkuat pengaruh dari sertifikasi ISO 14001 terhadap pengungkapan emisi karbon.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi (Pratama, 2021). Adanya kepemilikan institusional yang besar maka semakin besar juga tekanan yang diberikan oleh pihak *stakeholder* untuk pihak manajemen dalam mengawasi kegiatan perusahaan (Almuaromah dan Wahyono, 2022). Pengawasan yang dilakukan juga mencakup pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan, salah satunya adalah mengenai pengungkapan informasi terkait emisi karbon (Zanra, Tanjung, Silfi., 2020). Pihak institusional tidak hanya mengawasi mengenai kinerja keuangan saja tetapi juga kinerja lingkungan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik yang dilihat melalui peringkat PROPER yang didapatkan perusahaan, pihak institusi juga akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja lingkungan perusahaan tersebut. Adanya peningkatan pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusi serta peringkat PROPER yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon lebih lengkap. Dari penjelasan ini, penelitian ini akan

menguji apakah kinerja lingkungan dapat memperkuat pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon

Komite lingkungan akan membantu perusahaan dalam mengatur strategi untuk meningkatkan kinerja lingkungan (Jannah dan Narsa, 2021). Kinerja lingkungan yang baik dapat dilihat melalui peringkat PROPER yang baik yang didapatkan perusahaan. Perusahaan yang mengikuti program PROPER akan mendorong komite lingkungan untuk membantu perusahaan mendapatkan peringkat PROPER yang tinggi. Peringkat PROPER yang didapatkan oleh perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon yang lebih lengkap karena terdapat satu kriteria mengenai pengendalian udara untuk mendapatkan peringkat PROPER, sehingga dapat membuat komite lingkungan akan berusaha untuk membuat strategi agar perusahaan mendapatkan peringkat PROPER yang baik serta membantu perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon yang lebih lengkap (Jannah dan Narsa, 2021). Perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER yang baik dan adanya komite lingkungan akan mendorong perusahaan untuk lebih mengungkapkan emisi karbon secara lengkap sebagai bentuk pemberian informasi kepada *stakeholder*. Dari penjelasan ini, penelitian ini akan menguji apakah kinerja lingkungan dapat memperkuat pengaruh dari komite lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu (Anggraini dan Handayani, 2021). Variabel kontrol profitabilitas digunakan untuk membantu mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Perusahaan pada sektor manufaktur digunakan sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan pada sektor manufaktur adalah perusahaan yang menghasilkan emisi karbon terbesar ke 3 dibandingkan perusahaan pada sektor lainnya dan mengalami peningkatan

pengeluaran emisi karbon setiap tahunnya (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2020).

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sertifikasi ISO 14001 memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?
2. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?
3. Apakah komite lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon?
4. Apakah kinerja lingkungan dapat memperkuat pengaruh sertifikasi ISO 14001 terhadap pengungkapan emisi karbon ?
5. Apakah kinerja lingkungan dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon ?
6. Apakah kinerja lingkungan dapat memperkuat pengaruh komite lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melakukan pengujian dan menganalisis pengaruh sertifikasi ISO 14001 terhadap pengungkapan emisi karbon.
2. Untuk melakukan pengujian dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon.
3. Untuk melakukan pengujian dan menganalisis pengaruh komite lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon.
4. Untuk melakukan pengujian dan menganalisis apakah kinerja lingkungan dapat memperkuat pengaruh sertifikasi ISO 14001 terhadap pengungkapan emisi karbon.

5. Untuk melakukan pengujian dan menganalisis apakah kinerja lingkungan dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon.
6. Untuk melakukan pengujian dan menganalisis apakah kinerja lingkungan dapat memperkuat pengaruh komite lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menambah informasi serta pengetahuan untuk pembaca, selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, terutama faktor sertifikasi ISO 14001, kepemilikan institusional, komite lingkungan dan kinerja lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan bahwa pengungkapan emisi gas karbon merupakan hal yang baik dalam berkontribusi untuk menjaga lingkungan sekitar, sehingga perlu diketahui faktor apa yang mampu meningkatkan pengungkapan emisi gas karbon ini. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan juga memberikan informasi kepada pihak investor bahwa pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan dapat dijadikan pertimbangan ketika investor, dimana investor dapat memperhitungkan risiko mengenai keberlanjutan bisnis dari perusahaan sebelum investor akan menanamkan investasi pada perusahaan. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak pemerintah untuk membantu dalam memastikan bahwa perusahaan tidak menghasilkan emisi karbon yang terlalu banyak.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi dibagi menjadi 5 bagian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara akademis dan praktis serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisi tentang penjelasan mengenai landasan teori yang dipakai (yang mencakup teori *stakeholder*), penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 berisi tentang penjelasan mengenai desain penelitian; identifikasi, definisi dan pengukuran variabel yang dipakai, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 berisi tentang penjelasan mengenai hasil yang didapat dari penelitian seperti gambaran umum penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, sampai dengan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab 5 berisi tentang penjelasan mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.